

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>1</sup> Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar dalam pendidikan formal di Indonesia. Sekolah Dasar memiliki tujuan yaitu mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berakhlakul karimah, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.<sup>2</sup>

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD/MI yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 1-3.

<sup>2</sup>Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2012), 37.

terjadi di alam. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, IPA dapat berfungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang peduli terhadap lingkungan. Pada akhirnya, Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting diajarkan kepada peserta didik agar dapat menumbuhkan sikap peserta didik untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Guru senantiasa mempermudah dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, yaitu dengan menggunakan bahan ajar dalam bentuk modul. Materi dalam bahan ajar dapat membantu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Bahan ajar tidak hanya memuat materi saja, akan tetapi harus memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan mampu mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.<sup>4</sup>

Pengertian modul pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh Anwar (2010) yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Purniadi Putra, *Penerapan Pendekatan Inkuiri pada Mata Pelajaran IPA untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SDN 01 Kota Bangun*, (Vol. 3 No. 1 Oktober, 2017), 30.

<sup>4</sup>Giadiolla Septi Pangesti, *Pengembangan Modul Pembelajaran IPA "Tumbuhan di Sekitarku" Menggunakan Pendekatan Paradigma Pedagogi Reflektif untuk Siswa Kelas III A SDN Jetis Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), 3.

Bahan ajar modul harus disusun secara sistematis dan menarik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri. Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode, dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.<sup>5</sup>

Modul adalah seperangkat pembelajaran yang lengkap, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, modul itu berupa suatu paket kurikulum yang disediakan untuk siswa belajar sendiri, tanpa kehadiran guru, sehingga siswa dapat belajar mandiri.<sup>6</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa modul merupakan salah satu bahan ajar yang berisi tentang segala komponen dasar dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, diantaranya peserta didik dapat bertanggung jawab dengan kegiatan belajarnya sendiri. Selain itu, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, dengan demikian pembelajaran semakin efektif dan efisien.

---

<sup>5</sup>Wida Nurul 'Azizah, *Pengembangan Modul Praktikum IPA (SAINS) untuk Mata Kuliah Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap*, (Jurnal Tawadhu, Vol. 1 No. 2, 2017), 216.

<sup>6</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, (PT. Ciputat Press: Quantum Teacing, 2010), 143.

Modul sangat diperlukan dalam kegiatan praktikum, selain sebagai petunjuk praktikum, modul juga dapat dirancang untuk mengarahkan peserta didik agar mampu bekerja dengan langkah-langkah ilmiah. Melalui pendekatan inkuiri, peserta didik dituntut untuk aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata, seperti melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi dengan berpusat pada peserta didik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aminah, S.Pd., selaku guru kelas V di MI Tarbiyatul Mubtadiin, dikatakan bahwa bahan ajar yang biasa digunakan ada dua yaitu buku paket dan LKS. Namun, pemaparan materinya kurang menarik, selain itu kurangnya aplikasi dalam bentuk praktik.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti mencoba untuk memberikan alternatif pemecahan dengan menggunakan bahan ajar dalam bentuk modul dengan bahasan tentang “Pengembangan Modul Praktikum IPA dengan Pendekatan Inkuiri di Kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang”.

---

<sup>7</sup>Wida Nurul ‘Azizah, *Pengembangan Modul Praktikum IPA (SAINS) untuk Mata Kuliah Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap*, Jurnal Tawadhu, Vol. 1 No. 2, 2017, 215-216.

<sup>8</sup>Aminah, wawancara oleh Zahroturrohmah, *Kendala Pembelajaran IPA di Kelas*, Serang, 20 Januari 2020.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan di MI Tarbiyatul Mubtadiin hanya berupa buku paket dan LKS yang sudah disediakan oleh pemerintah, akan tetapi pemaparan materinya kurang menarik.
2. Masih kurangnya aplikasi dalam bentuk praktik di MI Tarbiyatul Mubtadiin.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah produk yang dihasilkan yaitu bahan ajar dalam bentuk modul praktikum IPA di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin.

## **D. Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan modul praktikum IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin?

2. Bagaimana kelayakan modul praktikum IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan modul praktikum IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin; serta
2. untuk mengetahui kelayakan modul praktikum IPA dengan pendekatan inkuiri di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian dan pengembangan ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bahan ajar dalam bentuk modul praktikum IPA yang dapat digunakan di MI Tarbiyatul Mubtadiin dan menjadi tambahan pengetahuan bagi para peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai modul praktikum IPA dengan pendekatan inkuiri.

### b. Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami pelajaran IPA.

### c. Bagi Guru

Memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar.

### d. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan bagi para peserta didik dengan adanya inovasi baru berbentuk modul praktikum, dan memberikan hasil yang lebih baik bagi kemajuan sekolah.

## **G. Gambaran Umum Produk**

Modul praktikum ini merupakan salah satu bahan ajar yang mendukung proses belajar peserta didik, baik dibimbing oleh guru maupun belajar mandiri. Modul praktikum IPA dengan pendekatan inkuiri ini mengajak peserta didik berpikir dan dituntut aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia nyata.

Modul praktikum yang dihasilkan berbentuk buku dan memiliki ukuran B5 (25 cm x 17,5 cm). Modul ini juga di-*design* menggunakan *corelDRAW 2020* sama seperti modul lainnya, hanya saja isinya lebih menarik karena disertai gambar dan warna yang menarik.

Komponen-komponen modul praktikum IPA meliputi *cover*, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pendahuluan, materi, ringkasan, kegiatan praktikum, uji kompetensi, kunci jawaban, kegiatan refleksi, profil penulis, dan daftar Pustaka.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, gambaran produk, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian teori yang terdiri atas kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.



BAB III yaitu metodologi penelitian, yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, rancangan penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri atas hasil penelitian dan pengumpulan informasi, pengembangan produk, uji validasi, revisi produk, dan uji coba produk.

BAB V yaitu penutup yang terdiri atas simpulan dan saran.